

Analisis Kemampuan Membaca Cepat pada Anak Usia 10-15 Tahun di SD 1 Mardliatul Islamiyah

Ela Emayusnita Sirait¹ Fadilla Aura Ramadani² Poppy Amalia³ Arlin Septia Basana
Siagian⁴ Erfriani Sekar Talenta Simangunsong⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: elaemayusnita77@gmail.com¹ fadillaauraramadani@gmail.com²
poppyamalia364@gmail.com³ arlinseptia23@gmail.com⁴
erfriani.2233111042@mhs.unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi kemampuan membaca cepat, pemahaman bacaan, dan keterampilan membaca keseluruhan siswa kelas 4 dan 5 di SD 1 Mardliatul Islamiyah. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Siswa kelas 5 umumnya memiliki kemampuan membaca cepat yang lebih baik serta pemahaman bacaan yang lebih konsisten. Sebaliknya, sebagian besar siswa kelas 4 berada dalam kategori lambat atau sangat lambat, dengan tingkat pemahaman bacaan yang beragam. Penurunan kemampuan membaca di kelas 4 menggarisbawahi pentingnya evaluasi metode pengajaran dan pemberian dukungan tambahan. Rekomendasi meliputi implementasi program membaca intensif, penerapan metode pengajaran yang variatif, pemberian bimbingan tambahan, keterlibatan orang tua, peningkatan akses ke bahan bacaan, serta evaluasi kurikulum. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya di kelas 4, dan menyetarakan pencapaian antara kedua kelas. Hasil penelitian ini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang fleksibel untuk mendorong pengembangan literasi siswa secara optimal.

Kata Kunci: Membaca Cepat, Pemahaman Bacaan, Evaluasi Pembelajaran, Dukungan Siswa

Abstract

This research resulted in the speed reading ability, reading comprehension and overall reading skills of grade 4 and 5 students at SD 1 Mardliatul Islamiyah. The results show that there are significant differences between the two classes. Grade 5 students generally have better speed reading abilities and more consistent reading comprehension. In contrast, most of the 4th grade students were in the slow or very slow category, with varying levels of reading comprehension. The decline in reading ability in 4th grade underscores the importance of evaluating teaching methods and providing additional support. Recommendations include implementing an intensive reading program, implementing varied teaching methods, providing additional guidance, involving parents, increasing access to reading materials, and evaluating the curriculum. These efforts aim to improve students' reading abilities, especially in grade 4, and equalize achievement between the two classes. The results of this research emphasize the need for flexible learning strategies to encourage optimal student literacy development.

Keywords: Speed Reading, Reading Comprehension, Learning Evaluation, Student Support



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk proses belajar mengajar, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Membaca bukan hanya mengenali huruf dan kata-kata; itu adalah proses yang lebih kompleks yang melibatkan pemahaman, analisis, dan penafsiran informasi yang dikumpulkan. Kemampuan membaca sangat penting dalam mengembangkan intelektual karena kemampuan membaca memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengakses berbagai macam ilmu pengetahuan yang tersedia di dunia,

baik dari buku, artikel, atau media lainnya. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru dan memperluas pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Membaca tidak hanya memberi Anda informasi, tetapi juga membantu Anda berpikir kritis, mengingat, dan berbicara dengan lebih baik. Setiap kali kita membaca, kita sebenarnya menambah kosa kata, belajar tentang struktur bahasa, dan memperoleh pemahaman tentang konteks di mana kata-kata yang berbeda digunakan. Oleh karena itu, kemampuan membaca tidak hanya membantu seseorang mendapatkan informasi tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Kebiasaan membaca dibangun selama usia sekolah. Anak-anak sedang mengalami fase perkembangan kognitif yang cepat pada usia ini. Keberhasilan mereka di berbagai mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memahami bacaan dengan baik. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa harus dapat membaca dan memahami soal-soal yang diberikan dengan baik agar mereka dapat menjawabnya dengan benar. Dalam pelajaran sejarah atau ilmu pengetahuan alam, pemahaman bacaan sangat penting untuk menguasai materi dengan baik. Dengan kata lain, kemampuan membaca sangat penting untuk menguasai banyak bidang ilmu.

SD 1 Mardiatul Islamiyah adalah sekolah swasta dengan sedikit siswa. Hal ini disebabkan oleh persaingan dengan banyak sekolah negeri di wilayah perkotaan yang cenderung lebih diminati oleh masyarakat. Namun, SD 1 Mardiatul Islamiyah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswanya, termasuk kemampuan membaca mereka. Guru memiliki kesempatan untuk memberikan perhatian yang lebih khusus kepada setiap siswa di sekolah karena jumlah siswanya yang cenderung lebih sedikit. Mungkin bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, tetapi ada beberapa masalah dengan hal ini, terutama karena anak-anak di sekolah ini tidak memiliki akses yang sama ke berbagai sumber daya akademis seperti anak-anak di sekolah negeri. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan pendekatan pembelajaran membaca yang lebih intensif dan inovatif untuk mendorong minat baca siswa. Membaca adalah keterampilan yang membutuhkan waktu dan latihan yang konsisten. Anak-anak harus dilatih secara bertahap untuk mengenal huruf, kata, dan kalimat sebelum memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teks dalam konteks yang lebih luas. Untuk itu, latihan membaca harus dimulai sejak dini dengan metode yang bervariasi dan menarik agar anak-anak tidak bosan. Latihan yang rutin dan sistematis akan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai jenis teks. Kebiasaan membaca sangat dipengaruhi oleh lingkungan, selain latihan yang terstruktur. Sangat penting bagi anak-anak sebuah dukungan agar terbiasa membaca, baik dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Anak-anak akan lebih mudah mengakses buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka jika mereka memiliki lingkungan yang kaya akan bacaan, seperti perpustakaan sekolah atau koleksi buku di rumah. Semakin sering mereka berinteraksi dengan buku, semakin terlatih mereka dalam membaca, dan pada akhirnya, mereka akan lebih mampu memahami bacaan yang lebih kompleks.

Prestasi akademik anak dipengaruhi langsung oleh kemampuan membaca yang baik. Anak-anak yang tidak dapat membaca yang memadai akan kesulitan memahami materi pelajaran di kelas-kelas berikutnya. Hal ini dapat menyebabkan mereka gagal belajar dan tertinggal dari teman-temannya. Oleh karena itu, latihan membaca yang intensif dan terarah sangat penting bagi anak usia sekolah. Kemampuan membaca yang baik membantu dalam bidang akademik dan kehidupan sehari-hari, karena membaca merupakan cara penting untuk mendapatkan informasi dalam berbagai situasi. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang membantu anak belajar membaca. Selain menyediakan waktu khusus untuk membaca, penting juga untuk memberikan pujian dan dorongan kepada anak ketika mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca mereka. Memberikan

tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, seperti memperkenalkan buku-buku yang lebih sulit secara bertahap, dapat membantu meningkatkan keinginan anak untuk terus belajar dan berkembang dalam kemampuan membaca. Dengan dukungan yang baik dari keluarga dan lingkungan mereka, anak dapat terus belajar dan berkembang. Pada akhirnya, mereka tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga akan menjadi pembelajar yang mandiri yang siap menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Pengertian Membaca Cepat

Membaca menjadi rumit karena banyak hal, bukan hanya membaca tulisan tetapi juga aktivitas seperti berpikir, psikolinguistik, metakognitif, dan visual. Membaca secara visual juga disebut sebagai proses berpikir yang mencakup pengalaman kreatif, membaca kritis, pemahaman literal, interpretasi, dan pengenalan kata, (Suparlan, S., 2021). Karena kemampuan membaca sangat terkait dengan proses pembelajaran, kemampuan membaca harus dipelajari oleh siswa di sekolah dasar. Membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya, (Tusfiana, IA, & Tryanasari, D., 2020). Selanjutnya, membaca juga merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan pengetahuan. Jika anak-anak dilatih dan dibiasakan untuk membaca sejak kecil, mereka akan memiliki karakter yang suka membaca, (Dewi, A., 2022). Membaca adalah kunci kesuksesan. Membaca membuat banyak orang pintar karena membaca dapat menambah wawasan. Tujuan pengajaran bahasa adalah untuk membantu anak-anak menjadi lebih baik dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Tujuan utama membaca adalah untuk mengumpulkan data, mencakup konten, dan memahami artinya. Tarigan, menurut Wati, Roni, dan Suryadi, (2020). Bagi siswa sekolah dasar kelas, membaca permulaan adalah tahapan belajar membaca. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan seseorang ditingkatkan oleh kebiasaan membaca yang baik. Orang yang membaca membantu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan memutuskan bahwa ada solusi untuknya. Membaca memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan pemikiran dan keterampilan berpikir, meningkatkan pengetahuan, memori, dan pemahaman, dan seringkali membantu seseorang mempelajari berbagai bidang ilmu dan menerapkan apa yang mereka ketahui dalam kehidupan nyata, (Lubis, S. S. W., 2020).

Membaca cepat bertujuan untuk mendorong siswa untuk membaca lebih cepat daripada yang biasa mereka lakukan. Kecepatan adalah tujuan, tetapi tidak harus mengorbankan pemahaman. Siswa tidak diharapkan untuk memahami seluruh isi dalam membaca cepat ini; mereka hanya diminta untuk memahami pokok-pokok isi. Para ahli dalam membaca cepat mengatakan bahwa membaca cepat meningkatkan waktu dan menyediakan lebih banyak informasi untuk pembaca. Ini mungkin terjadi karena pembaca tidak lagi terbiasa membaca kata demi kata; alih-alih, mereka dapat menggerakkan mata mereka dengan cara tertentu, yang memungkinkan mereka untuk memahami dengan baik (Khotiah, S., 2020). Menurut Kurniawati, A. P., Istiqomah, L. N., Rahmawati, L., dan Maharani, S. (2024), membaca dimaksudkan untuk membuat siswa lebih mudah mempelajari literatur dan menambah pengetahuan mereka. Membaca ekstensif, juga dikenal sebagai membaca cepat, adalah teknik membaca yang mengutamakan kecepatan sambil tetap memperhatikan apa yang dibaca, dengan tujuan menemukan atau memahami masalah utama teks secara cepat, (Suparlan, S., 2021). Fitriani, S. H. W. (2024) mengatakan bahwa membaca cepat adalah ketika seseorang membaca dengan kecepatan tinggi dan hampir semua materi dibaca hanya membutuhkan waktu tertentu untuk memahami isi. Materi yang dimaksud adalah jumlah kata yang ada dalam bacaan, dan waktu tertentu artinya seseorang memerlukan waktu yang efisien, yaitu kpm (kata per menit), untuk memahami materi yang dibaca. Dalam waktu tersebut, pembaca diharapkan

dapat memahami sekitar 70% isi bacaan. Oleh karena itu, tujuan teknik membaca cepat adalah mendapatkan informasi dalam jumlah yang cepat. Kecepatan membaca biasanya dikaitkan dengan tujuan dan bahan yang dibaca. Artinya, seorang pembaca cepat tidak selalu membaca dengan kecepatan yang sama dalam berbagai kondisi dan cuaca. Tujuan membaca yang digali atau kebutuhan, serta berat bahan yang dibaca, menentukan kecepatan membaca yang digunakan (Seprina, Y., Asri, S. A, & Ayuningrum, S., 2020).

Metode Pengembangan Kecepatan Membaca

Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca:

1. Metode Kosakata: Metode ini berfokus pada kosakata pembaca dan meningkatkan kecepatan membaca, (Purba, N. A., 2020).
2. Metode Motivasi: Semangat akan meningkat dengan motivasi. Semangat membaca yang tinggi akan meningkatkan kecepatan membaca seseorang, terutama pembaca pemula.
3. Metode bantuan alat: Gerakan mata seseorang dipercepat saat membaca (melihat baris-baris bacaan) dengan bantuan ujung alat seperti pensil, jari, atau alat penunjuk kayu khusus. Gerakan ujung alat membantu gerakan mata. Dimulai dengan kecepatan rendah, kemudian naik ke kecepatan yang lebih tinggi secara bertahap. Akibatnya, kecepatan gerak alat mengikuti kecepatan mata.
4. Metode Gerak Mata: Metode gerak mata adalah yang paling banyak digunakan dan dikembangkan saat ini untuk siswa baru yang belajar membaca dan mereka yang ingin meningkatkan kecepatan membaca mereka, (STKIP, P., 2021).

Manfaat Membaca Cepat

Membaca cepat menghemat waktu, karena tidak perlu memperhatikan bagian yang tidak penting, menurut Karyadi, (2021). Selain itu, hal ini mempermudah pencarian informasi yang diperlukan. Membaca memiliki banyak manfaat besar bagi perkembangan mental, emosional, dan sosial seseorang. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungannya dan memperluas wawasan serta pengetahuannya tentang berbagai topik, mulai dari sains hingga budaya, (Handayani, N. A. & Maknun, L. L., 2022). Selain itu, membaca meningkatkan kemampuan berpikir kritis, konsentrasi, dan kosa kata, yang membantu berkomunikasi, (Mijaya, Z. N. A. & Rulyansah, A., 2024). Selain itu, karena pembaca diajak untuk memahami berbagai perspektif dan pengalaman hidup orang lain, kegiatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, menghibur, dan menumbuhkan rasa empati. Oleh karena itu, membaca sangat penting untuk mengembangkan diri sepanjang hidup, (Friantary, H., 2019). Berikut adalah beberapa keuntungan tambahan yang dapat diperoleh dari menggunakan teknik ini:

1. Menggunakan waktu dengan efisien karena Anda tidak perlu memperhatikan atau membaca hal yang tidak penting.
2. Akan memiliki kesempatan untuk membaca kembali sehingga dapat mengingat banyak pembahasan penting dari bahan bacaan.
3. Mendapatkan bagian penting hanya dengan menandai bagian-bagian yang penting.
4. Meningkatkan keterampilan komunikasi yang efisien karena membaca poin per poin.
5. Dapat meningkatkan konsentrasi, karena membaca langsung poin per poin.
6. Memahami perspektif orang lain. Setelah Anda memahami topik yang dibahas, Anda dapat membaca paragraf pertama dan terakhir, yang biasanya mengandung kesimpulan yang dibuat oleh penulis.
7. Memahami cara penulisan disusun, sehingga Anda dapat dengan cepat mengetahui urutan ide utama dan bagaimana semua materi disusun dalam kesatuan pikiran, serta menemukan hubungan antar bagian dalam bacaan.

8. Selain itu, melatih otak sehingga kemampuan organ ini dapat tumbuh makin kuat, praktik membaca cepat adalah salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan kinerja otak sehingga informasi diproses lebih cepat dan efisien.
9. Saat otak terbiasa menerima dan mengatur begitu banyak informasi, proses berpikir akan meningkat.

Teknik dalam Membaca Cepat

1. Teknik Membaca Skimming (Baca-Layap). Skimming, juga dikenal sebagai "baca-layap", adalah metode membaca dengan fokus pada ide-ide utama atau inti teks daripada detailnya. Seperti yang dijelaskan oleh Nurhadi; Amna, dkk., (dalam Famelia, M., Supriyono, S., & Angraini, N., 2022), skimming adalah proses menyapu wacana untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan teknik membaca singkat untuk mendapatkan pemahaman umum tentang isi buku. Setelah itu, teliti informasi yang ingin diketahui. Jika Anda ingin proses skimming menjadi lebih mudah, Anda harus membaca daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, judul atau sub judul, dan kesimpulan. Anda harus setidaknya dapat memahami inti isi buku dari bagian-bagiannya, (Asiyah, S., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A., 2021). Secara umum, empat hal penting yang harus diperhatikan saat menggunakan teknik skimming untuk membaca sebuah buku adalah sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi topik buku yang dibaca;
 - b. Mengetahui pendapat atau pendapat orang tentang buku; dan
 - c. Memahami pola pikir penulis, organisasi penulisan, urutan ide pokok, dll.
2. Teknik Membaca Skanning (Membaca-Tatap). Scanning, juga dikenal sebagai membaca-tatap atau memindai, adalah metode membaca data dengan cepat dan teliti. Segera masuk ke masalah yang dicarifakta dan informasi khusus tanpa membaca yang lain. di mana Anda hanya mencari konsep atau kata kunci. Metodenya melibatkan membaca informasi secara loncat-loncat dengan menggunakan imajinasi dan asosiasi pada bagian yang dianggap penting sehingga pembaca dapat menghubungkan kata-kata dalam bacaan. Dalam membaca scanning, penting untuk menekankan beberapa hal, termasuk membaca dengan cepat dan menemukan hal-hal yang paling penting. Selain itu, penting untuk menggunakan kemampuan berimajinasi Anda untuk memastikan bahwa kombinasi dari unsur-unsur ini berkontribusi pada pemahaman isi bacaan, (Suntari, Y., Ratnawati, I., Sagita, N., & Putra, M.L. D., 2023). Jika Anda ingin mendapatkan hasil yang memuaskan dari metode membaca cepat ini, ikutilah langkah-langkah berikut:
 - a. Membaca daftar isi dan kata pengantar secara singkat
 - b. Mempelajari latar belakang penulisan buku secara singkat
 - c. Membaca bagian pendahuluan secara singkat
 - d. Mencari bab-bab penting dalam daftar isi
 - e. Membaca bagian kesimpulan (jika ada)
 - f. Melihat daftar pustaka, indeks, atau apendiks.

Menurut Dewi, R. S., Tarihoran, R. K., dan Lubis, A. S., (2020), teknik membaca skimming dan scanning memungkinkan untuk dengan cepat menemukan informasi yang dibutuhkan dalam buku atau teks dan tidak membuang waktu untuk mencari informasi dari buku, terutama tindakan yang tidak membantu dalam pencarian itu sendiri.

3. Teknik Membaca Selecting (Baca-Pilih). Teknik baca-pilih ini merupakan teknik membaca yang dikenal dengan sangat mengutamakan kebutuhan dan digunakan sebelum melakukan aktivitas membaca apa pun, seperti membaca judul berita. Orang yang ingin mengubah tulisannya menjadi menarik biasanya menggunakan pilihan. Untuk membuat tulisan yang

baik, penulis harus melacak berita yang berisi informasi yang sama dengan yang mereka inginkan. Seseorang yang ingin menemukan literatur atau referensi untuk mengembangkan tulisannya biasanya menggunakan selection. Oleh karena itu, tulisan yang dibuatkan lebih berbobot dan informatif.

4. Teknik Membaca Skipping (Baca-Lompat). Metode membaca skipping seperti mengabaikan bagian yang tidak diperlukan atau yang sudah dipahami. Sederhananya, abaikan bacaan jika sudah tidak berhubungan lagi dengan apa yang Anda inginkan. Metode skipping cocok untuk semua jenis bacaan. Dengan kata lain, teknik skipping sangat disarankan jika materi yang dibaca sudah tidak sesuai dengan kebutuhan. Jika Anda sudah memahaminya di masa depan, membaca bacaan sesuai kebutuhan akan menjadi lebih mudah. Jika Anda sudah mahir dalam membaca, itu akan sangat menyenangkan. Sehingga setiap orang akan menikmati membaca, memperoleh ikatan budaya dengan membaca, dan, pada akhirnya, membaca dapat menjadi pilar penting dalam meningkatkan literasi masyarakat.
5. Teknik Membaca Previewing. Membaca untuk mendapatkan gambaran umum tentang bahan yang dibaca dikenal sebagai teknik membaca cepat secara previewing, (Cahayani, Nasution, dan Putra, M. M., 2023). Untuk mendapatkan pemahaman umum tentang metode ini, seseorang dapat membaca buku yang sedang dalam tahap perkembangan terkini. Tujuan teknik ini adalah untuk mengumpulkan informasi seperti penulis, judul buku, interpretasi, jenis bacaan, dan prediksi tentang bacaan tersebut. Beberapa informasi ini sangat penting. Bagian buku yang Anda lihat termasuk tahun terbit, halaman, pengantar, bab, jumlah halaman, daftar isi, kesimpulan, lampiran, indeks, bibliografi, tabel, grafik, dan bagan.
6. Teknik Membaca SQ3R. Francis P. Robinson menciptakan teknik SQ3R pada tahun 1941. Metode membaca ini lebih mudah dipahami ketika digunakan untuk membaca cepat, yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam daripada metode membaca lainnya. SQ3R adalah proses membaca yang terdiri dari lima langkah: Survei, Pertanyaan, Membaca, Mengulangi, dan Pertimbangan. Membaca dengan pendekatan SQ3R ini sangat membantu kebutuhan membaca intensif dan rasional. Penjelasan rinci tentang proses membaca SQ3R dapat ditemukan di sini.
 - a. Survey. Judul utama, subjudul, sinopsis, kata pengantar, dan isi buku adalah elemen yang diamati selama tahap pemeriksaan ini. Sebelum membaca buku secara keseluruhan, survei ini adalah langkah awal. Setelah memeriksa bagian-bagiannya, langkah berikutnya adalah memeriksa elemen tambahan, seperti bab, subjudul, huruf miring, tabel, dan lainnya. Melalui hal ini, Anda dapat mengetahui pesan yang ingin Anda baca. Adapun tujuan dari survei ini adalah untuk mengumpulkan data dengan cepat. Sebelum membaca buku secara keseluruhan, survei ini adalah langkah pertama. Tinjauan ini akan membantu Anda memahami pesan yang ingin Anda baca.
 - b. Question. Question digunakan untuk mengajukan pertanyaan tentang masalah, isi, atau ruang lingkup buku dalam membaca cepat. Pertanyaan seperti ini berguna karena membantu pikiran terkonsentrasi pada mencari jawaban dalam sebuah buku.
 - c. Read. Setelah tahap pertanyaan dan survei, langkah selanjutnya adalah membaca. Setiap tahapan metode SQ3R saling berhubungan, jadi perlu melakukan dua tahap sebelumnya sebelum membaca cepat. Jika Anda belum melakukannya, akan cukup sulit untuk membaca cepat dan menemukan ide penting dalam bacaan. Ketika Anda mulai membaca, Anda dapat menjawab semua pertanyaan yang muncul di hati Anda sebelum memulai membaca.
 - d. Recite. Tahap ini dikenal sebagai refleksi atau resitasi. Membaca cepat berarti mencoba mengingat kembali bagian penting dari ide yang sudah dibaca. Ini adalah ingatan tentang konsep utama yang ditemukan selama membaca. Ini menunjukkan kemampuan Anda

dalam membaca dan apakah Anda sudah memahami isi bacaan. Setelah membaca satu bab atau satu buku pada satu waktu, Anda dapat melakukan tahap ini. Dibahas kembali ingatan tentang konsep utama yang ditemukan dalam bacaan. Berbicaralah dengan gaya Anda sendiri. Cobalah sekali lagi untuk membacanya jika Anda masih belum bisa mengingat konsep utamanya. Kemampuan membaca dianggap baik ketika seseorang dapat menceritakan kembali inti dari bacaan. Jika sebaliknya, kemampuan membaca tetap rendah.

- e. Review. Mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari atau dibaca dari bacaan sebelumnya. Pada tahap ini, Anda dapat mengulangi informasi dengan kembali membaca teks. Hal-hal yang diulang hanyalah yang penting. Setelah membaca keseluruhan isi buku, review dilakukan dengan tujuan mempertahankan ingatan yang kuat sehingga dapat dihubungi saat diperlukan. Tahap membolak-balik buku yang sudah dibaca sangat mirip dengan survei. Orang tidak akan mengalami kesulitan karena mereka sudah tahu di mana gagasan utama berada dalam bacaan sebelumnya. Dalam membaca cepat, Anda harus memperhatikan hal-hal berikut:
- 1) Membaca kesatuan kalimat, bukan kata demi kata.
 - 2) Jangan mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca sebelumnya.
 - 3) Jangan berhenti terlalu lama di awal baris atau kalimat karena dapat merusak hubungan makna antarparagraf atau kalimat.
 - 4) Cari kata kunci yang menunjukkan gagasan utama di dalam kalimat.
 - 5) Jangan mengabaikan kata-kata lugas yang bersifat berulang, seperti "kepada", "yang", "di", "dari"

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca biasanya mengacu pada kecepatan seseorang dalam memahami dan memahami apa yang mereka baca.

- a. Tingkat kecerdasan, sikap, dan minat;
- b. Kondisi bahasa dan keterampilan bacaan;
- c. Kebiasaan membaca dan pengetahuan tentang cara membaca; dan
- d. Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Baik eksplisit (jelas terungkap), implisit (hanya terungkap secara tidak langsung), atau hanya efek dari isi bacaan adalah semua bentuk literasi yang berbeda. Berbagai faktor mempengaruhi kemampuan membaca yang diperoleh dan berkembang secara bertahap. Beberapa komponen yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Faktor sosiologis, yang mencakup kesehatan dan jenis kelamin seseorang;
- b. Faktor intelektual;
- c. Faktor lingkungan, yang mencakup keadaan keluarga dan pengalaman sosial ekonomi peserta didik; dan
- d. Faktor psikologis, yang mencakup dorongan, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Tidak hanya aktivitas penulisan yang dianggap sulit, tetapi juga metode untuk mengajar anak membaca. Anderson menyatakan bahwa kemampuan membaca anak sangat dipengaruhi oleh dorongan yang berasal dari orang tua dan guru, serta orang lain di lingkungannya. Ada dua komponen yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, menurut Tampubolon. Di antaranya ada faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti biologi dan psikologinya, sedangkan faktor eksogen berasal dari luar anak, seperti dorongan dari lingkungannya. Ini sangat terkait dengan kemampuan membaca setiap

anak. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan simultan anak-anak untuk membaca dan menulis.

1. Motivasi: Hal ini sangat memengaruhi kemampuan membaca anak. Dorongan atau dukungan dari dalam diri dan lingkungan anak mendorong keinginan mereka untuk membaca. Ada kemungkinan bahwa dorongan untuk membaca adalah dorongan untuk belajar lebih baik. Memberikan bahan bacaan yang bervariasi, menarik, dan sesuai usia adalah salah satu cara untuk memotivasi anak.
2. Suasana Keluarga: Keluarga tunarungu memiliki keturunan anak-anak yang mampu membaca sebelum usia sekolah. Di sini, keluarga tunarungu berarti orang tua yang memberi contoh dan tulisan kepada anaknya. sehingga mereka meniru tindakan orang tuanya tanpa berbicara. Kita tahu bahwa anak-anak memiliki kecenderungan naluriah untuk meniru orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua yang sering memberi contoh kepada anaknya dapat di antara teman sebayanya.
3. Bahan Bacaan: Kemampuan membaca dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya motivasi dan keadaan keluarga namun bahan bacaan juga berperan. Kemalasan membaca juga dapat disebabkan oleh bacaan yang rumit dan kata-kata yang sulit dipahami oleh sebagian besar orang, terutama pada anak-anak. Orang tua harus memperkenalkan anak-anak dengan berbagai topik atau judul bacaan saat membacakan materi untuk anak-anak, karena ini akan mendorong semua aspek mereka untuk membaca.

METODE PENELITIAN

Studi ini akan dilakukan pada hari Sabtu, 4 November 2023, mulai pukul 15.00 WIB dan berlangsung hingga selesai. Waktu pelaksanaan penelitian telah disesuaikan dengan jadwal sekolah serta mempertimbangkan ketersediaan subjek penelitian, yaitu guru dan siswa. Diharapkan waktu pelaksanaan penelitian di sore hari tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar biasa di sekolah dan memberikan kesempatan bagi para partisipan untuk berpartisipasi dengan nyaman. Penelitian dilakukan di SD 1 Mardliatul Islamiyah di Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan. Pertama, SD 1 Mardliatul Islamiyah memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mempelajari proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar dalam lingkungan pendidikan berbasis agama. Kedua, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang memadai dan berbagai latar belakang, yang akan memberikan data yang beragam dan representatif. Selain itu, karena sekolah berada di lokasi yang strategis di Kecamatan Medan Tembung, yang merupakan bagian dari kawasan pendidikan Kabupaten Deli Serdang, peneliti dapat lebih mudah melakukan observasi dan mengumpulkan data. Selain itu, dianggap relevan dengan variabel penelitian yang ingin dikaji adalah keadaan fisik sekolah, lingkungan belajar, dan interaksi antara siswa dan guru di sekolah ini. Dengan demikian, diharapkan lokasi ini dapat membantu pengumpulan data yang akurat dan menyeluruh dengan sukses.

Penelitian ini melibatkan siswa dari usia 10 hingga 15 tahun yang bersekolah di SD 1 Mardliatul Islamiyah. Dimana tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kemampuan dalam membaca cepat siswa yang berada pada fase transisi penting dalam perkembangan kemampuan membaca mereka. Pemilihan subjek pada rentang usia sepuluh hingga lima belas tahun didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak pada usia ini umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih berkembang dibandingkan dengan usia yang lebih muda, tetapi masih dalam tahap peningkatan kecepatan membaca dan memahami teks. Penelitian akan memanfaatkan populasi siswa SD 1 Mardliatul Islamiyah yang berusia 10–15 tahun. Untuk menentukan subjek penelitian, metode purposive sampling akan digunakan. Dalam penelitian

ini, pendekatan campuran digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengukur kecepatan membaca dan pemahaman teks pada siswa usia sekolah dasar usia 10 hingga 15 tahun di SD 1 Mardiatul Islamiyah. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi lapangan meninjau keadaan siswa dan wawancara dengan guru. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes membaca cepat dan kuisioner terstruktur. Berikut pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Tes Membaca Cepat: Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data utama adalah melalui tes. membaca cepat yang dirancang untuk mengukur jumlah kata yang dibaca siswa per menit (KPM) dan tingkat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Teks yang dipilih untuk tes disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa, yang berkisar antara usia sepuluh hingga lima belas tahun. Teks-teks tersebut memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran.
2. Observasi: Selain tes membaca cepat, metode observasi juga digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses membaca. Ini mencakup tingkat konsentrasi siswa, kecepatan mereka dalam membaca, dan strategi yang mereka gunakan saat menghadapi teks yang lebih sulit. Peneliti melakukan observasi selama sesi tes, dan temuan mereka dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan.
3. Angket/Kuisioner: Angket atau kuisioner yang diberikan kepada siswa setelah ujian digunakan untuk mengumpulkan data tambahan. Tujuan dari angket ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengumpulkan informasi tentang alasan siswa untuk membaca di luar kegiatan sekolah dan alasan mereka untuk membaca.
 - b. Mengetahui kebiasaan membaca siswa, termasuk jumlah waktu yang mereka habiskan untuk membaca dan jenis bahan yang mereka sukai.
 - c. Menemukan masalah yang dihadapi siswa saat membaca cepat, baik teks maupun pemahaman.
 - d. Siswa memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, karena kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka.
4. Wawancara: Wawancara dilakukan terhadap sejumlah siswa yang dipilih secara acak setelah ujian membaca cepat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengalaman siswa selama ujian dan masalah apa pun yang mereka hadapi selama proses membaca. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap guru kelas atau guru bahasa Indonesia yang relevan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kemampuan membaca siswa berdasarkan kriteria tertentu.
5. Dokumentasi: Teknik dokumentasi akan digunakan untuk mendukung data lain yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Ini akan mencakup dokumentasi profil sekolah, data jumlah siswa, dan dokumentasi kegiatan pelaksanaan tes membaca cepat. Untuk keperluan analisis tambahan, juga akan didokumentasikan lembar observasi, hasil angket, dan wawancara, serta hasil tes membaca cepat.

Metode analisis data menggunakan pendapat Sudijono (2005:318) dengan rumus berikut:

1. Cara Menghitung Kecepatan Membaca. Untuk menghitung tingkat kecepatan Untuk menghitung tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlahkata}}{\text{waktumembaca (detik)}} \times 60 = \dots . \text{Kpm (katapermenit)}$$

2. Cara Menghitung Persentase Pemahaman. Setelah menghitung kecepatan membaca, selanjutnya adalah menghitung Persentase Pemahaman. Dimana persentase pemahaman ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman Membaca} = \frac{\text{jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 = \dots \%$$

3. Cara Menghitung Kemampuan Membaca. Salah satu cara untuk menghitung kemampuan membaca adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan Membaca} = \frac{\text{Kecepatan membaca} \times \text{persentase pemahaman}}{100} = \dots \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran tentang hasil survei tentang kecepatan membaca anak-anak yang cepat, termasuk teknik atau pendekatan yang digunakan anak untuk membaca, sikap mereka saat membaca, kecepatan mereka dalam membaca, dan bagaimana mereka memahami serta menganalisis bacaan diberikan penomoran dan referensi. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya. Dalam penelitian ini, anak-anak berusia sepuluh hingga lima belas tahun di SD 1 Mardliatul Islamiyah diuji kemampuan mereka dalam membaca cepat dan memahami teks bacaan melalui tes tertulis pilihan ganda. Anak-anak diminta membaca teks wacana berjudul "Pantang Menyerah Untuk Sekolah" selama ujian. Setelah mereka selesai membaca teks, mereka diminta untuk menjawab butir soal yang berjumlah sepuluh soal pilihan ganda. Untuk mengukur kecepatan membaca siswa yang tidak mengabaikan pemahaman, siswa diberikan teks bacaan dan diminta untuk menjawab soal-soal tertentu, yang harus diselesaikan dengan cepat menggunakan stopwatch. Kemudian, rumus digunakan untuk mengkoreksi jawaban siswa yang benar dan meningkatkan kecepatan membaca mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik di kelas 4 dan 5 di SD 1 Mardliatul Islamiyah, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Analisis Membaca Cepat Peserta Didik. Untuk mengetahui kemampuan membaca cepat, peserta didik diberikan teks bacaan yang berjudul "Pantang Menyerah untuk Sekolah". Peserta didik membaca teks dengan bersuara, peneliti menghitung waktu membaca peserta didik menggunakan stopwatch. Tahap pertama dilakukan dengan menghitung kecepatan membaca siswa 512 kata termasuk dalam bacaan, dan adapun rumus kecepatan digunakan untuk menghitung kecepatan membaca siswa:

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Waktu Membaca (detik)}} \times 60 = \dots \text{ KPM (Kata Per Menit)}$$

Peneliti menggunakan rumus di atas untuk menghitung kecepatan membaca peserta didik pada teks bacaan "Pantang Menyerah untuk Sekolah". Untuk membuat hasil pengukuran membaca cepat lebih mudah dipahami, data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Kecepatan Membaca Kelas 5

No	Nama	Jumlah Kata	Waktu (detik)	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	Jojo	512	288	106,6 Kpm	Cepat
2.	April	512	546	67,58 Kpm	Lambat
3.	Asti	512	360	85,33 Kpm	Sedang

4.	Fatih	512	256	120 Kpm	Cepat
5.	Ikhwanul	512	296	103,7 Kpm	Cepat
6.	Tasya	512	821	37,41 Kpm	Sangat Lambat

Tabel 2. Data Hasil Kecepatan Membaca Kelas 4

No	Nama	Jumlah Kata	Waktu (detik)	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	Ibrahim	512	285	107,7 Kpm	Cepat
2.	Irma	512	510	60,23 Kpm	Lambat
3.	Zakia	512	910	33,75 Kpm	Sangat Lambat
4.	Ajid	512	546	56,26 Kpm	Lambat
5.	Rini	512	1008	30,96 Kpm	Sangat Lambat
6.	Lelyta	512	290	105,9 Kpm	Cepat
7.	Ara	512	1427	21,52 Kpm	Sangat Lambat

Setelah diketahui hasil kecepatan membaca peserta didik, selanjutnya diinterpretasikan tingkat kekecepatannya berdasarkan interval sebagai berikut:

Tabel 3. Interval Kecepatan Membaca Tingkat SD

No.	Kecepatan Membaca	Keterangan
1	>150	Sangat Cepat
2	100-149	Cepat
3	75-99	Sedang
4	50-74	Lambat
5	<50	Sangat Lambat

Berdasarkan data hasil tes pada tabel di atas pada peserta didik kelas 5 di SD 1 Mardiatul Islamiyah, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat peserta didik terdapat 3 peserta didik masuk ke dalam kategori cepat, 1 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang, 1 peserta didik masuk ke dalam kategori lambat dan 1 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat lambat. Sedangkan data hasil tes pada tabel diatas untuk peserta didik kelas 4 di SD 1 Mardiatul Islamiyah, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat peserta didik terdapat 2 peserta didik masuk ke dalam kategori cepat, 2 peserta didik masuk ke dalam kategori lambat dan 3 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat lambat.

2. Analisis Pemahaman Isi Bacaan. Untuk mengetahui persentase kemampuan pemahaman isi bacaan peserta didik, dengan menghitung jumlah benar sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman: } \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \dots \%$$

Tabel 4. Data Hasil Pemahaman Membaca Kelas 5

No	Nama	Jumlah Soal	Jawaba Benar	Jawaba Salah	Persentase (%)	Keterangan
1.	Jojo	10	9	1	90%	Baik Sekali
2.	April	10	7	3	70%	Cukup
3.	Asti	10	10	0	100%	Baik Sekali
4.	Fatih	10	9	1	90%	Baiksekali
5.	Ikhwanul	10	6	4	60%	Cukup
6.	Tasya	10	7	3	70%	Cukup

Tabel 5. Data Hasil Pemahaman Membaca Kelas 4

No	Nama	Jumlah Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase (%)	Keterangan
1.	Ibrahim	10	9	1	90%	Baik Sekali
2.	Irma	10	6	4	60%	Cukup

3.	Zakia	10	8	2	80%	Baik
4.	Ajid	10	8	2	80%	Baik
5.	Rini	10	3	7	30%	Sangat Kurang
6.	Lelyta	10	10	0	100%	Baik Sekali
7.	Ara	10	9	1	90%	Baik Sekali

Setelah mengetahui berapa persentase siswa memahami isi bacaan, langkah berikutnya adalah menentukan tingkat pemahaman siswa berdasarkan interval berikut:

Tabel 6. Tingkat Kemampuan Pemahaman

No.	Persentase Pemahaman	Keterangan
1.	85%-100%	Baik Sekali
2.	75%-84%	Baik
3.	60%-74%	Cukup
4.	40%-59%	Kurang
5.	0%-39%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas tercatat hasil tes kemampuan pemahaman peserta didik terdapat pada kelas 5 SD 1 Mardiatul Islamiyah, maka dapat diketahui bahwa 3 peserta didik masuk tingkat baik sekali, dan terdapat 3 peserta didik masuk tingkat cukup. Sedangkan data hasil tes pada tabel diatas untuk peserta didik kelas 4 di SD 1 Mardiatul Islamiyah, maka dapat diketahui bahwa bahwa 3 peserta didik masuk tingkat baik sekali, terdapat 2 peserta didik masuk tingkat baik, terdapat 1 peserta didik masuk tingkat kategori cukup, dan terdapat 1 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat kurang.

3. Menghitung Kemampuan Membaca. Setelah menghitung kecepatan membaca dan kemampuan untuk memahami isi bacaan, rumus berikut digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan KEM secara keseluruhan:

$$\text{Kemampuan Membaca} = \frac{\text{Kecepatan Membaca} \times \text{Persentase Pemahaman}}{100} = \dots \text{Kpm}$$

Tabel 7. Data Hasil Kemampuan Membaca Kelas 5

No	Nama	Kecepatan Membaca	Persentase Pemahaman	Hasil Kemampuan Membaca	Keterangan
1.	Jojo	106,6	90%	95,94 Kpm	Cukup
2.	April	67,58	70%	47,30 Kpm	Sangat Kurang
3.	Asti	85,33	100%	85,33 Kpm	Cukup
4.	Fatih	120	90%	108 Kpm	Baik
5.	Ikhwanul	103,7	60%	62,22 Kpm	Cukup
6.	Tasya	37,41	70%	26,18 Kpm	Sangat Kurang

Tabel 8. Data Hasil Kemampuan Membaca Kelas 4

No	Nama	Kecepatan Membaca	Persentase Pemahaman	Hasil Kemampuan Membaca	Keterangan
1.	Ibrahim	107,7	90%	96,93 Kpm	Cukup
2.	Irma	60,23	60%	36,13 Kpm	Sangat Kurang
3.	Zakia	33,75	80%	27 Kpm	Sangat Kurang
4.	Ajid	56,26	80%	45 Kpm	Sangat Kurang
5.	Rini	30,96	30%	9,28 Kpm	Sangat Kurang
6.	Lelyta	105,9	100%	105,9 Kpm	Baik
7.	Ara	21,52	90%	19,36 Kpm	Sangat Kurang

Tabel 9. Kategori Tingkat Kemampuan Membaca

No.	Interval Kemampuan Membaca	Keterangan
1.	>125	Baik Sekali
2.	101-125	Baik
3.	76-100	Cukup
4.	50-75	Kurang
5.	<50	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas tercatat hasil tes kemampuan membaca peserta didik terdapat pada kelas 5 SD 1 Mardliatul Islamiyah, maka dapat diketahui bahwa 1 peserta didik masuk tingkat baik, terdapat 3 peserta didik masuk tingkat cukup, dan terdapat 2 peserta didik masuk dalam tingkat kategori sangat kurang. Sedangkan data hasil tes pada tabel diatas untuk peserta didik kelas 4 di SD 1 Mardliatul Islamiyah, maka dapat diketahui bahwa bahwa 1 peserta didik masuk tingkat baik, terdapat 1 peserta didik masuk tingkat cukup, dan terdapat 5 peserta didik masuk tingkat kategori sangat kurang.

Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil tes kemampuan membaca cepat, pemahaman, dan membaca peserta didik di SD 1 Mardliatul Islamiyah, terdapat perbedaan yang mencolok antara kelas 5 dan kelas 4. Pada kelas 5, kemampuan membaca cepat menunjukkan bahwa dari 6 peserta didik, 3 di antaranya berada dalam kategori cepat, 1 kategori sedang, 1 kategori lambat, dan 1 kategori sangat lambat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di kelas 5 memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, meskipun ada beberapa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kecepatan membaca mereka. Sebaliknya, pada kelas 4, dari 7 peserta didik, hanya 2 yang masuk dalam kategori cepat, sementara 2 lainnya berada dalam kategori lambat dan 3 di kategori sangat lambat. Ini menunjukkan penurunan signifikan dalam kemampuan membaca cepat dibandingkan dengan kelas 5. Situasi ini mengindikasikan bahwa peserta didik kelas 4 mengalami kesulitan yang lebih besar dalam membaca cepat, yang dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

Dalam hal pemahaman bacaan, kelas 5 menunjukkan hasil yang cukup positif dengan 3 peserta didik masuk dalam kategori baik sekali dan 3 lainnya dalam kategori cukup. Ini mencerminkan bahwa peserta didik di kelas 5 mampu memahami bacaan dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan bagi mereka yang berada di kategori cukup. Sementara itu, di kelas 4, meskipun ada 3 peserta didik yang mencapai tingkat baik sekali dan 2 di kategori baik, terdapat juga 1 peserta didik yang berada dalam kategori cukup dan 1 peserta didik di kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada prestasi yang baik, masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh sebagian peserta didik dalam memahami bacaan. Selanjutnya, untuk kemampuan membaca secara keseluruhan, kelas 5 menunjukkan hasil yang lebih baik dengan 1 peserta didik di kategori baik, 3 di kategori cukup, dan 2 di kategori sangat kurang. Namun, di kelas 4, hanya ada 1 peserta didik yang mencapai tingkat baik, sementara 1 lainnya di kategori cukup dan mayoritas, yaitu 5 peserta didik, berada dalam kategori sangat kurang. Ini menandakan adanya penurunan signifikan dalam kemampuan membaca dibandingkan dengan kelas 5.

Secara keseluruhan, hasil tes ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa peserta didik yang berprestasi baik di kedua kelas, masih banyak yang memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka. Penurunan kemampuan di kelas 4 dibandingkan dengan kelas 5 dapat menjadi indikator perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran dan dukungan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Upaya peningkatan seperti program membaca

tambahan atau bimbingan belajar mungkin diperlukan untuk membantu mereka mencapai kemampuan membaca yang optimal.

Hasil tes kemampuan membaca cepat, pemahaman, dan kemampuan membaca secara keseluruhan di SD 1 Mardliatul Islamiyah menunjukkan perbedaan mencolok antara siswa kelas 4 dan kelas 5. Di kelas 4, hanya 2 dari 7 siswa yang berada dalam kategori cepat, sementara mayoritas siswa berada dalam kategori lambat atau sangat lambat, yang menunjukkan bahwa banyak siswa tidak dapat membaca dengan cepat. Dalam hal pemahaman bacaan, meskipun kelas 4 menunjukkan beberapa prestasi baik dengan 3 siswa di kategori baik sekali dan 2 di kategori baik, masih terdapat 1 siswa di kategori sangat kurang. Sebaliknya, kelas 5 memiliki hasil yang lebih konsisten dengan semua siswa berada di kategori baik atau cukup, tanpa siswa di kategori sangat kurang. Kemampuan membaca keseluruhan juga menunjukkan tren yang mirip, dengan kelas 5 lebih unggul dibandingkan kelas 4. Di kelas 5, meskipun ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, jumlah siswa yang berada di kategori baik dan cukup lebih banyak. Sebaliknya, di kelas 4, mayoritas siswa berada dalam kategori sangat kurang, yang menandakan adanya kesulitan yang signifikan di kelas ini. Data menunjukkan bahwa siswa di kelas empat membutuhkan lebih banyak perhatian dalam hal metode pembelajaran dan dukungan tambahan, seperti program membaca intensif. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan bimbingan membaca atau pendekatan yang lebih bervariasi dan menarik. Selain itu, evaluasi perlu dilakukan terhadap strategi pembelajaran di kelas empat untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan bagaimana sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik.

Penurunan kemampuan siswa di kelas empat ini mungkin menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih strategis perlu digunakan untuk membantu perkembangan membaca siswa di usia yang lebih muda. Meningkatkan minat dan keterampilan membaca anak-anak dapat dibantu oleh pelibatan orang tua dan lingkungan yang mendukung, seperti akses ke buku-buku menarik di perpustakaan. Melalui informasi tersebut, adapun rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD 1 Mardliatul Islamiyah, terutama mereka yang berada di kelas empat:

1. Pelaksanaan Program Membaca Intensif: Dalam kelas empat, kemampuan membaca cepat menjadi lebih penting. Untuk memenuhi kebutuhan ini, program membaca intensif yang berfokus pada kecepatan membaca dan pemahaman bacaan dapat digunakan. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk sesi membaca setiap hari atau setiap minggu dengan tujuan yang jelas.
2. Metode Pengajaran yang Variatif dan Interaktif: Penggunaan permainan membaca, membaca bersama, atau penggunaan media digital dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran membaca. Diharapkan metode ini akan meningkatkan kemampuan membaca mereka dan mengurangi kebosanan.
3. Bimbingan Membaca Tambahan: Siswa di kelas 4 yang lambat atau sangat lambat memerlukan bimbingan tambahan untuk membaca di luar jam pelajaran. Kebutuhan siswa dapat disesuaikan dengan melakukannya dalam bentuk kelas kecil atau pembelajaran individual.
4. Pelibatan Orang Tua dalam Proses Belajar: Orang tua dapat diminta untuk berpartisipasi lebih aktif dalam membantu anak-anak mereka belajar membaca di rumah. Untuk meningkatkan minat anak dalam membaca, program seperti "waktu membaca bersama keluarga" atau menyediakan bahan bacaan menarik di rumah dapat membantu.
5. Meningkatkan Akses ke Bahan Bacaan: Sekolah harus meningkatkan akses siswa ke buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan mereka. Perpustakaan sekolah dapat ditingkatkan dengan menambah koleksi buku yang lebih bervariasi dan menarik, serta

dengan menawarkan program peminjaman buku yang mendorong siswa untuk membaca di luar jam pelajaran.

6. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum: Metode pengajaran di kelas 4 harus dievaluasi untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam membaca. Pengembangan kurikulum yang lebih menekankan peningkatan keterampilan membaca sejak dini dapat menjadi solusi jangka panjang.

Diharapkan bahwa dengan menerapkan rekomendasi ini, kemampuan membaca siswa kelas 4 akan meningkat secara signifikan dan bahwa pencapaian membaca akan setara antara siswa kelas 4 dan kelas 5.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca antara siswa kelas 4 dan 5 di SD 1 Mardiatul Islamiyah. Secara umum, siswa kelas 5 menunjukkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan yang lebih baik dibandingkan siswa kelas 4. Sebaliknya, sebagian besar siswa kelas 4 masuk dalam kategori lambat atau sangat lambat, yang menunjukkan perlunya perhatian khusus pada proses pembelajaran mereka. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor seperti metode pengajaran, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan bahan bacaan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, disarankan adanya langkah strategis berupa program membaca intensif, penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, bimbingan tambahan, serta evaluasi kurikulum. Langkah-langkah ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 4, sehingga perbedaan kualitas literasi antara kedua kelas dapat diminimalkan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Efektivitas Penerapan Model Speed Reading dan Model Skimming dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(3), 153-159.
- Cahyani, I., Nasution, A. R., & Putra, M. M. (2023). Implementasi Teknik Skimming Dalam Penguatan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas III SDN 51 Rejang Lebong. (*Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup*).
- Daulay, M. I. (2021). Pengembangan media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24-34.
- Dewi, A. (2022). Upaya menumbuhkan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 202-210.
- Dewi, R. S., Tarihoran, R. K., & Lubis, A. S. (2020, September). Pelatihan Teknik Membaca Cepat Teks Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) di SMP Tunas Pelita Binjai. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 3, No. 1, pp. 262-266).
- Famelia, M., Supriyono, S., & Angraini, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skimming dan Scanning pada Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-12.
- Fitriani, S. H. W. 2024. Meningkatkan Minat Baca Melalui Program Literasi Terstruktur Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Jurnal Qathruna*, Volume 11 Nomor 1.

- Friantary, H. (2019). Budaya membaca sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66-70.
- Habibi, M., Sukma, E., Chandra, C., Suriani, A., & Fadillah, N. (2020). Models of Literacy Media in Improving Reading Skill of Early Grade Students. *Jurnal Basicedu*.
- Handayani, N. A., & Maknun, L. L. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 47-63.
- Karyadi, Agung Cahaya. (2021). *Pedoman Teknik Membaca Cepat*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Khotiah, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 237-246.
- Kurniawati, A. P., Istiqomah, L. N., Rahmawati, L., & Maharani, S. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Membaca Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 2(2), 65-72.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Mijaya, Z. N. A., & Rulyansah, A. (2024). Word Card dan Circ: Alternatif Solusi Mengeksplorasi Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 239-248.
- Pertiantu, R., Saefuddin, A., & Muhamadi, S. (2024). Penerapan Metode Aku Cepat Membaca (ACM) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Deguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 194-202.
- Purba, N. A. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3, 21-25.
- Seprina, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020, December). Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 156-164).
- STKIP, P. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Metode Gerak Mata, Pada Peserta Didik Kelas Vii B Smp Negeri 1 Wonosalam. *Student Repository*.
- Suntari, Y., Ratnawati, I., Sagita, N., & Putra, M. L. D. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Scanning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sdn Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(1), 53-63.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). *Kesulitan membaca pemahaman siswa SD*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2, 78-85.
- Wati, L., Roni, R., & Suryadi, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas IB SDI Al Alifah Palembang Dengan Menggunakan Metode Fonetis. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2).